

## Pemanfaatan Metabolit Sekunder Alami Dari Tanaman Lontarak Herbs Plants Di Desa Masago

Nita Nita<sup>1</sup>, Kasmawati<sup>2</sup>, Andi Muhammad Irfan Taufan Asfar<sup>3</sup>, Andi Muhammad Iqbal Akbar Asfar<sup>4</sup>, Andi Nuranisa<sup>3</sup>, Ayu Handira<sup>3</sup>, Andi Ermita Sari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bone

<sup>2</sup>Prodi Teknologi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone

<sup>3</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Bone

<sup>4</sup>Politeknik Negeri Ujung Pandang

\*Email: [nita62773@gmail.com](mailto:nita62773@gmail.com)

**Abstrak:** Permasalahan teki ladang, rumput liar yang sering dianggap sebagai gulma, menyebabkan kerugian besar dalam pertanian dengan menguras air dan mineral yang seharusnya diserap oleh tanaman padi. Ini juga menjadi tempat berkembang biaknya hama dan penyakit tanaman, serta merusak tanaman. Kelompok Dasawisma Asoka di Desa Masago mengidentifikasi permasalahan ini sebagai isu penting. Teki ladang mengandung berbagai senyawa bermanfaat, seperti antioksidan dan anti-inflamasi. Kelompok ini berencana mengembangkan teki ladang sebagai sumber suplemen organik alami yang dapat mengurangi kerugian pertanian dan mendukung pengembangan tanaman lontarak. Desa Masago di Kecamatan Patimpeng memiliki potensi lahan pertanian yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan ini. Namun, kurangnya pemahaman dan edukasi tentang penggunaan obat tradisional telah menyebabkan pengabaian terhadap tanaman lontarak. Oleh karena itu, kelompok Dasawisma Asoka bertekad untuk lebih mengembangkan potensi tanaman lontarak melalui pemanfaatan teki ladang sebagai sumber daya alternatif yang berharga bagi masyarakat Desa Masago.

**Kata Kunci:**

Metabolit; Desa; Masyarakat; Pengolahan

### 1. PENDAHULUAN

Teki ladang merupakan rumput liar yang dianggap sebagai gulma oleh masyarakat yang dapat menimbulkan berbagai kerugian berupa kandungan air dan mineral yang seharusnya diserap oleh tanaman padi tetapi diserap oleh rumput liar (teki ladang), serta menjadi tempat berkembang biaknya hama dan penyakit tanaman. Selain itu, kerugian lainnya akibat adanya teki ladang, yakni dapat menyebabkan kerusakan pada tanaman seperti patah, tumbuh dengan tidak merata atau bahkan mati. Sehingga, akan menyebabkan biaya operasional dalam bertani akan lebih tinggi. Teki ladang yang tumbuh secara liar pada lahan pertanian masyarakat dapat mengganggu kesuburan tanaman padi, dimana mitra menghasilkan 1 karung ( $\pm 8$  kg) setiap hari dengan cara mencabut teki ladang yang kemudian dibuang begitu saja dan terkadang pula menggunakan racun rumput khusus teki ladang yang tentunya akan berdampak pada terakumulasinya residu racun ke dalam tanaman padi (Roliya, 2021). Permasalahan inilah yang menjadi isu krusial bagi Kelompok Dasawisma Asoka sebagai pemerhati di Desa Masago. Selain itu, kegiatan pendukung yang akan dilakukan yaitu melaksanakan penyuluhan mengenai manfaat dan kandungan yang terdapat dalam teki ladang.

Teki ladang menjadi obat lontarak herbs plants yang akan dikembangkan dan dimanfaatkan oleh Kelompok Dasawisma Asoka Desa Masago serta akan menambah daftar tanaman lontarak di Desa Masago. Hal ini kontradiksi dengan khasiat teki ladang yang tidak diketahui oleh mitra bahwa teki ladang mengandung beberapa metabolit sekunder berupa alkaloid, saponin, flavonoid, tannin, glikosida, minyak atsiri, furochromones dan seskueterpenoid yang memiliki manfaat seperti anti-inflamasi, antioksidan, antikanker, diare, menjaga sistem pencernaan, menormalkan siklus haid, menghilangkan rasa sakit (analgesik), penenang (sedative), abortus dan membersihkan keguguran (Tambusai, Nerdy dan Fahdi, 2022). Oleh karena itu, rumput liar dapat dijadikan alternative resources metabolit sekunder (antioksidan) alami sebagai sumber suplemen organik non-esensial yang vital bagi manusia melalui pemanfaatan maksimal olahan teki ladang. Oleh karena itu, rumput liar dapat dijadikan alternative resources metabolit sekunder (antioksidan) alami sebagai sumber

suplemen organik non-esensial yang vital bagi manusia melalui pemanfaatan maksimal olahan teki ladang.

Pemahaman informasi dan edukasi mengenai penggunaan obat tradisional, sehingga penggunaan obat lontarak khas Bugis semakin berkurang. Padahal, obat tradisional masih memiliki nilai penting dalam pengobatan berbagai penyakit yang perlu dipertahankan keberadaannya untuk menjaga keanekaragaman sumber daya alam dan budaya. Tanaman-tanaman lontarak yang tidak memiliki efek samping, semakin lama semakin diabaikan oleh masyarakat umum karena lebih percaya terhadap obat-obatan modern yang berbahaya bagi kesehatan serta memiliki efek samping. Oleh karena itu, Kelompok Dasawisma Asoka Desa Masago bersama Tim Pengusul menyepakati untuk lebih mengembangkan potensi tanaman lontarak melalui olah praktis dari rumput liar (teki ladang).

## 2. METODE

Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan pembuatan obat lontarak herbs plants secara luring dengan mematuhi protokol kesehatan. Program kemitraan masyarakat dilaksanakan di Desa Masago Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Jarak antara Universitas Muhammadiyah Bone dengan mitra Kelompok Dasawisma Asoka Desa Masago berjarak 84,2 km. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan terlebih dahulu melaksanakan koordinasi mitra singkat secara luring dengan mematuhi protokol kesehatan dalam bentuk penyuluhan. Penyuluhan ini dilakukan agar kelompok Dasawisma Asoka Desa Masago dapat memahami cara pembuatan dan manfaat akan teki ladang (Asmin et al., 2021). Penyuluhan ini mampu mengedukasi kelompok Dasawisma Asoka Desa Masago yang merupakan mitra pengabdian yang hadir dalam penyuluhan sekaitan dengan pemanfaatan teki ladang menjadi obat lontarak herbs plants. Metode pelaksanaan pengabdian terdiri dari 3 tahapan yaitu:

1. Penyuluhan

Melakukan penyuluhan mengenai manfaat teki ladang sebagai Obat Lontarak Herbs Plants serta melakukan persiapan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam proses kegiatan pelatihan (Asfar et al., 2021)

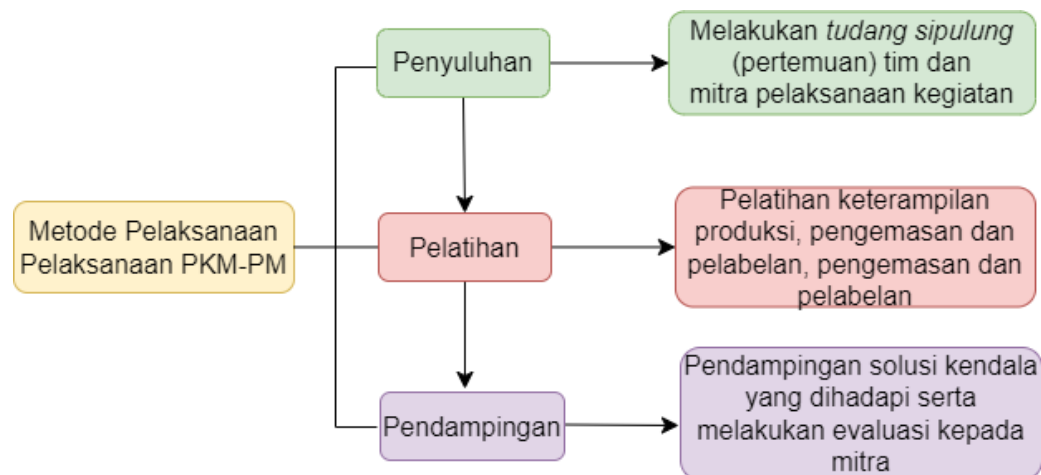
2. Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan mitra mengenai tantangan dan solusi dalam meningkatkan keterampilan dalam mengolah teki ladang. Selain itu, melalui pelatihan, mitra dapat aktif terlibat dalam berbagai rangkaian kegiatan secara participatory by doing (Asfar et al., 2022).

3. Pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk memberikan solusi alternatif terkait permasalahan yang dihadapi mitra dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian (Asfar et al., 2021; Asfar et al., 2021) termasuk kendala dalam memproduksi obat lontarak herbs plants. Tahap ini diukur melalui pengaplikasian pembuatan obat lontarak herbs plants dan peningkatan pemahaman mitra terkait mengenai pemanfaatan teki ladang.

Deskripsi metode penerapan program pengabdian kepada masyarakat secara visual dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1.** Alur Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Tahap Penyuluhan/Sosialisasi

Penyuluhan merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebagai bentuk sosialisasi kepada mitra (Asfar et al., 2020). Tahap sosialisasi dilakukan seminar singkat secara luring di lokasi salah satu rumah anggota mitra kelompok kerja Desa Masago dengan tetap mematuhi protokol kesehatan mengenai teki ladang, kunyit dan jahe serta langkah-langkah cara pengolahannya. Hasil sosialisasi ini akan memberikan gambar jelas kepada mitra mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu pembuatan obat lontarak herbs plants yang ditransformasi dari teki ladang, kunyit dan jahe dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2.** Sosialisasi Secara Luring mengenai Pemanfaatan Teki Ladang

#### 3.2 Tahap Pelatihan

Pelatihan merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan memberikan pelatihan higienis produksi, penggunaan alat pengukuran dan pelatihan penggunaan alat (Yasser et al., 2020). Tahap pelatihan dilakukan secara luring dengan mitra serta tim akan menyediakan alat pendukung lainnya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Selain itu, tahapan ini dilakukan pelatihan serta pengecekan bahan baku yang akan digunakan untuk pembuatan produk serta pengemasan dan pelabelan obat lontarak herbs plants dengan memanfaatkan teki ladang, kunyit dan jahe dilihat pada gambar 3.



**Gambar 3.** Pelatihan pemanfaatan teki ladang

### 3.3 Tahap Pendampingan

Pendampingan dilaksanakan untuk mengevaluasi kemampuan mitra dalam membuat sekaligus kemampuan mitra akan mengembangkan produk yang dihasilkan. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap evaluasi adalah diskusi mengenai kendala mitra, serta pengembangan pemasaran sebagai pelatihan tambahan (Sari et al., 2021). Pendampingan dilaksanakan untuk mengevaluasi kemampuan mitra dalam membuat sekaligus kemampuan mitra akan mengembangkan produk yang dihasilkan.

## 4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan teki ladang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kekayaan alam lokal di Desa Masago dan sekitarnya. Dengan memadukan pengetahuan tradisional dan teknologi modern, pendekatan ini dapat membuka peluang baru dalam menghasilkan metabolit sekunder alami yang memiliki nilai ekonomi dan ekologis. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan dasar bagi pengembangan produk-produk inovatif yang mendukung pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan. Keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan kekayaan alam lokal dan memanfaatkannya dalam rangka meningkatkan produksi metabolit sekunder alami. Dengan melakukan pendekatan multidisiplin yang menggabungkan ilmu pengetahuan alam, teknologi, dan kearifan lokal, diharapkan hasil dari penelitian ini akan memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Desa Masago dan kemajuan ilmiah di bidang ini.

### UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atas pendanaan Program Kreativitas Mahasiswa bidang Pengabdian Kepada Masyarakat, Mitra Kelompok Dasawisma Asoka Desa MASago, Pemerintah Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone, Universitas Muhammadiyah Bone, dan Dosen serta Staf, yang telah membantu dalam penyusunan penulisan ini.

### REFERENSI

- Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T., Fitriana, I., dan Avrida, A. V. 2020, September. Pemanfaatan cangkang kerang sebagai koagulan alami penjernih air melalui pemberdayaan Kelompok Ibu Rumah Tangga Desa Mattirowalie. In SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (Vol. 2, pp. 106-110).
- Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T., Thaha, S., Kurnia, A., Budianto, E. dan Syaifullah, A. 2021. Bioinsektisida cair berbasis sekam padi melalui pemberdayaan Kelompok Tani pada Elo'Desa Sanrego. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri. 5 (6):3366-3377.
- Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T., Thaha, S., Kurnia, A., Nurannisa, A., Ekawati, V. E. dan Dewi, S. S. 2021. Hiasan dinding estetika dari limbah sekam padi. Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services. 1 (3):249-259.

- Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T., Yasser, M., Istiyana, A. N., Nur, A. S. A., Budianto, E. dan Syaifullah, A. 2022. Pengolahan minyak parede aroma jeruk sebagai diferensiasi produk Ibu PKK desa Latellang kabupaten Bone. E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 13 (1):115-119.
- Asmin, E., Tahitu, R., Que, B. J., dan Astuty, E. 2021. Penyuluhan penyakit tidak menular pada masyarakat. Communnity Development Journal. 2 (3):940-944.
- Asngad, A., dan Subiakto, D. W. 2020. Potensi ekstrak biji alpukat sebagai hand sanitizer alami: Literatur review. Bioeksperimen: Jurnal Penelitian Biologi. 6 (2):106-115.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone 2019. Kecamatan Patimpeng dalam angka 2019. BPS Kabupaten Bone. Watampone.
- Dewi, R. S. (2019). Penggunaan obat tradisional oleh masyarakat di Kelurahan Tuah Karya Kota Pekanbaru. Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia. 8 (1):41-45.
- Hasanah, R. Q., Rini, R., dan Supriyatna, A. 2023. Inventarisasi dan identifikasi tumbuhan famili cyperaceae di sekitar Laboratorium Terpadu UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Konstanta: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. 1 (2):114-122.
- Roliya, S. (2021). Penurunan kadar pencemar limbah binatu dengan metode constructed wetland menggunakan tanaman rumput teki (Cyperus rotundus) (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).
- Sari, T. P., Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Rahayu, A. I. E., dan Azizah, A. S. N. 2021. Pemanfaatan limbah elektronik (E-Waste) Mix resin pada Kelompok Karang Taruna Desa Batulappa. E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 1 (3):491-496.
- Tambusai, C. Nerdy, N. dan Fahdi, F. 2022. Analisis salah satu obat herbal di Sumatera Utara Tahun 2021. Jurnal Penelitian Farmasi dan Herbal. 4 (2):9-19.
- Tambusai, C. Nerdy, N. dan Fahdi, F. 2022. Analisis salah satu obat herbal di Sumatera Utara Tahun 2021. Jurnal Penelitian Farmasi dan Herbal. 4 (2):9-19.
- Wazhari, M. 2023. Strategi pengembangan kawasan industri dalam meningkatkan investasi di Kabupaten Bogor. BINA: JURNAL PEMBANGUNAN DAERAH. 2 (1):1-13.
- Yasser, M., Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. M. I. T., Rianti, M., dan Budianto, E. 2020. Pengembangan produk olahan gula merah tebu dengan pemanfaatan ekstrak herbal di Desa Latellang Kabupaten Bone. Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat. 4 (1):42-51.